

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Apotek Abadi salah satu unit usaha yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman no. 77 Palembang. Sebagai sebuah unit usaha, selain mempunyai misi sosial pelayanan kepada masyarakat, Apotek Abadi dituntut mampu mendatangkan keuntungan sebagaimana layaknya sebuah institusi bisnis. Banyak tantangan yang mesti dihadapi, baik dari dalam maupun luar organisasi. Beberapa faktor eksternal yang menjadi tantangan bagi pengelola apotek antara lain iklim persaingan usaha yang semakin ketat, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan apotek yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan daya belinya dan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Sedangkan faktor-faktor internal yang menjadi tantangan bagi pengelola Apotek Abadi selain karena faktor sumber daya yang dimiliki terutama ruangan yang terbatas, juga lebih disebabkan oleh karakteristik bisnis apotek itu sendiri. Antara lain obat atau perbekalan farmasi memerlukan cara atau metode penyimpanan yang khusus sebagai upaya untuk menghindari atau memperkecil

resiko kerusakan obat, tertukar atau hilang, harga obat yang relatif mahal namun margin keuntungannya relatif kecil.

1.2 Perumusan Masalah

Operasional perusahaan yang meliputi pengendalian layanan kepada konsumen dan pengendalian persediaan harus menjadi pusat perhatian oleh seorang APA (Apoteker Pengelola Apotek) dan PSA (Pemilik Sarana Apotek). Khusus pengendalian persediaan, agar dapat menunjang operasional perusahaan perlu dilakukan pengelolaan yang efektif, maka yang menjadi persoalan dalam pengendalian persediaan adalah : Bagaimana mendesain SISO (Sistem Informasi Stok Obat) yang mampu memberikan jawaban terhadap kebutuhan Apotek Abadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengendalian ini penting karena beberapa alasan sebagai berikut : obat/barang perbekalan farmasi mempunyai kerawanan yang cukup tinggi terhadap resiko rusak (kadaluarsa), tertukar atau hilang; persediaan barang perbekalan farmasi /obat yang berlebih akan menjadi beban tambahan bagi apotek, antara lain : apotek harus menyediakan ruang penyimpanan (gudang) yang lebih luas, karyawan serta peralatan gudang yang lebih banyak, resiko barang perbekalan farmasi/obat terhadap kerusakan atau hilang lebih besar, kegiatan administrasi yang lebih banyak dan rumit, padahal kegiatan administrasi tersebut tidak meningkatkan nilai tambah terhadap barang perbekalan farmasi/obat yang disimpan tersebut. disisi lain persediaan barang perbekalan farmasi/obat yang terlalu sedikit berisiko tidak terpenuhinya permintaan (lost

sales) sesuai dengan kebutuhan konsumen. Lost sales yang besar selain merupakan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang hilang juga dapat mempengaruhi kredibilitas atau kepercayaan konsumen terhadap pelayanan apotek.

1.3 Pentingnya Masalah

Salah satu kunci sukses keberhasilan pengelolaan apotek adalah bagaimana pengelola apotek mampu memberikan pelayanan yang memuaskan konsumen. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, tidak ada cara lain pengelolaan apotek harus dilakukan secara efektif dan efisien.

Penerapan sistem informasi manajemen yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meraih efektifitas dan efisiensi pengelolaan apotek. Dilihat dari segi efektifitas, penerapan sistem informasi manajemen yang tepat, diharapkan mampu mengurangi beban Apoteker Pengelola Apotek (APA) dan Pemilik Sarana Apotek (PSA) terhadap semua kegiatan operasional apotek yang bersifat rutin dan teknis. Dilihat dari segi efisiensi, penerapan sistem informasi manajemen yang tepat, akan meringankan dan memudahkan Apoteker Pengelola Apotek (APA) dan Pemilik Sarana Apotek (PSA) dalam mengendalikan operasional apotek. sehingga APA mempunyai cukup waktu untuk memikirkan hal-hal yang lebih bersifat strategis bagi pengembangan apotek, untuk mengimbangi perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penerapan sistem informasi manajemen yang tepat, sekaligus dapat mempercepat dan mempermudah pelaksanaan tugas karyawan pelaksana (asisten apoteker, karyawan administrasi dan keuangan). Penerapan

sistem informasi manajemen yang tepat, berdampak positif dalam mempercepat respon terhadap permintaan konsumen juga pemasok/ supplier.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian tugas sarjana ini adalah

1. Membuat rancangan sistem informasi stock obat, untuk selanjutnya disingkat SISO. Rancangan SISO tersebut diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran yang berharga bagi pengelola Apotek Abadi
2. Mengembangkan sistem informasi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan perkembangannya di masa yang akan datang (pengendalian operasional).

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan rancangan SISO yang akan dilakukan dibatasi hanya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Pembahasan hanya dilakukan sampai pada perancangan Sistem Informasi Stok Obat sedangkan implementasinya adalah di luar pembahasan tugas sarjana ini.
2. Sistem informasi yang dibahas adalah yang terkait erat dengan kegiatan pelayanan kepada konsumen, pembelian atau pengadaan barang perbekalan farmasi, dan administrasi persediaan barang perbekalan farmasi/ obat di gudang.

3. Sistem dan prosedur yang dibahas hanyalah yang terkait dengan kegiatan pelayanan konsumen, prosedur pengadaan barang perbekalan farmasi dan prosedur penyimpanan barang perbekalan farmasi/ obat di gudang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Perancangan SISO yang akan dilakukan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab I membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, pentingnya masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab II membahas teori-teori yang mendasari pembahasan materi tugas sarjana ini meliputi: teori dasar sistem, konsep sistem informasi, metode pengembangan sistem informasi, tool-tool perancangan sistem informasi serta teori-teori lain yang relevan dengan masalah yang dibahas yang diambil dari berbagai pustaka.

Bab III Metodologi Pemecahan Masalah

Bab III membahas metodologi pemecahan masalah perancangan sistem informasi pelayanan apotek berdasarkan teori dan metode pendekatan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Bab IV Analisa Sistem

Bab IV analisa sistem yang meliputi tinjauan umum perusahaan (latar belakang organisasi dan ruang lingkup usaha), struktur organisasi apotek,

identifikasi fungsi-fungsi yang dilakukan (deskripsi jabatan), dan analisis sistem informasi yang berlaku saat ini.

Bab V Rancangan Sistem

Bab V membahas perancangan sistem informasi yang baru berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan user. Metode pendekatan yang digunakan adalah Teknik Analisis dan Perancangan Ter-struktur (Structured Analysis and Design Technique = SADT) dengan beberapa penyesuaian yang diperlukan. Pembahasan bagian ini merupakan bagian terpenting dari tugas sarjana ini.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini membahas kesimpulan perancangan konseptual sistem informasi pelayanan apotek dan ditutup dengan saran-saran untuk perbaikan lebih lanjut.